

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola suatu perusahaan dengan prinsipal selaku pihak dari pemilik perusahaan tersebut, antara pihak prinsipal dengan pihak agen saling terikat janji maupun kontrak, prinsipal atau seorang pemilik perusahaan melakukan evaluasi mengenai informasi. Seorang agen merupakan pihak yang menjalankan kegiatan dan mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori keagenan pun juga terdapat asimetri informasi antara seorang manajer sebagai pihak agent dengan pihak pemilik sebagai pihak principal. Asimetri informasi ini dapat timbul sendiri ketika seorang manajer dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham) maupun stakeholder lainnya, ingin mengetahui proses internal dan bagaimana jalannya prospek suatu perusahaan pada masa yang akan mendatang, perusahaan sebagai pihak agen pun mempunyai suatu kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak prinsipal dan publik karena informasi dalam laporan keuangan tersebut nantinya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan sebagai bahan-bahan yang mereka gunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

Sehingga kaitannya dengan penyampaian laporan keuangan, bahwasannya jika laporan keuangan tidak sesuai dengan tujuan maupun keinginan dari pihak prinsipal maka manajer selaku pihak agen akan cenderung terlambat dalam menyapaikan laporan keuangan hingga laporan keuangan seusai dengan tujuan dari pihak prinsipal.

2. Teori Signal

Teori signal menyatakan bahwa Suatu perusahaan yang memiliki reputasi maupun kualitas yang baik maka akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, dikarenakan agar pasar dapat membedakan suatu perusahaan mana yang berkualitas baik dan perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Hartono, 2005). Suwardjono, (2014) menyatakan *signalling* mempunyai akar terhadap teori akuntansi pragmatic yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perilaku pemakai informasi. Adapun salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal dalam perusahaan ialah pengumuman yang dilakukan oleh emiten. Dalam pengumumannya maka akan mempengaruhi naik ataupun turunnya harga sekuritas perusahaan yang melakukan pengumuman tersebut.

Hubungan teori signal ini dengan ketepatan waktu dimana ialah perusahaan yang dapat menghasilkan atau memberikan kabar baik kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan maka akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga akan dapat juga memberikan sinyal yang baik kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan dokumen bisnis penting yang digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan berbagai hasil dari berbagai aktivitas pencatatan akhir dari posisi maupun kondisi keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu penggunanya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, selain itu pula dapat membantu dalam membuat berbagai keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu ialah ketersediaan suatu informasi bagi pihak pemakai laporan keuangan maupun pihak pengambil keputusan pada saat informasi tersebut dibutuhkan sebelum informasi dalam laporan keuangan kehilangan kekuatan untuk dapat mempengaruhi keputusan bagi pihak pengambil keputusan (Suwardjono, 2014). Jika suatu perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka laporan keuangan tersebut kehilangan nilai dan akan berpengaruh terhadap aktivitas di periode selanjutnya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur pada UU no. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau

Perusahaan Publik peraturan ini disebutkan bahwasannya laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Suatu keterlambatan dalam penyampaian dalam penyampaian laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa suatu perusahaan tersebut terdapat masalah dalam penyampaian penyampaian laporan keuangan sehingga diperlukan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan tersebut. Disamping itu pula jika penyampaian laporan keuangan semakin terlambat maka kemungkinan akan timbul berbagai rumor negatif pada perusahaan tersebut dan dapat mempengaruhi keputusan-keputusan ekonomi yang diambil oleh berbagai pihak yang memakai laporan keuangan, keterlambatan dalam publikasi pun dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan dan tentunya akan sangat mempengaruhi reputasi pada nama baik suatu perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. *Profitabilitas* juga merupakan indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba maka semakin tinggi kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya, *profitabilitas* yang besar atau tinggi merupakan suatu *good news* bagi para investor, sehingga perusahaan yang dapat menghasilkan *profitabilitas* yang tinggi akan

cenderung memiliki kemauan untuk segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu maupun kabar kepada pasar. Rasio *profitabilitas* ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam membandingkan laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga nantinya akan dapat diketahui kemampuan menghasilkan laba pada suatu perusahaan .

5. Kompleksitas Akuntansi (*Accounting Complexity*)

Kompleksitas akuntansi ialah apabila dalam suatu perusahaan menggunakan transaksi akun- akun yang membutuhkan review audit yang lebih kompleks seperti : *hedge activities, goodwill*, instrumen keuangan.

a. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan merupakan setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas, di dalam instrumen keuangan memakai nilai wajar untuk pengukurannya menggunakan harga pasar pada saat tanggal pengukuran sehingga mencerminkan kondisi keuangan ekonomi sekarang (*PSAK no.50 (revisi 2013): Instrumen Keuangan, 2013*).

Perusahaan pun dalam mengukur instrumen keuangan pun akan sangat hati-hati agar nilai wajar yang dihasilkan nantinya tidak mengganggu pendapatan perusahaan ataupun neraca perusahaan terutama dalam akun aset. Perusahaan pun akan mengalami penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu karena suatu

perusahaan perlu waktu yang lama dalam mengukur instrumen keuangan.

b. *Goodwill*

Goodwill merupakan suatu aset yang mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset lainnya yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak dapat diidentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah (*PSAK no.22 (revisi 2010) : Kombinasi Bisnis, 2010*). Dalam kasusnya *goodwill* mencerminkan nilai suatu ekonomis yang nyata, seperti halnya mencerminkan kelebihan pembayaran karena harapan yang tidak realistis, ataupun tiadanya penilaian maupun analisis yang tepat. Dalam menganalisis *goodwill* dalam perusahaan perlu menilai secara periodik apakah ada penurunan nilai *goodwill*, perusahaan perlu merevisi nilai *goodwill* dan diasajikan sebesar nilai wajarnya.

c. *Hedge Activities*

Hedge activities (lindung nilai) merupakan *derivatif* yang telah disiapkan untuk lindung nilai, atau aset keuangan *non derivatif* maupun liabilitas *non derivatif* yang telah ditetapkan untuk tujuan nilai lindung, yang nilai wajar maupun arus kas nya diperkirakan dapat saling hapus dengan perubahan nilai wajar maupun arus kas dari item yang di lindung nilai, item dari lindung nilai meliputi aset, liabilitas, komitmen pasti, perkiraan transaksi atau investasi pada operasi diluar negeri.

Hubungan lindung nilai terdiri dari 3 jenis : lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas, dan lindung nilai atas risiko valuta asing di luar negeri (*PSAK No. 55 (Revisi 2011) : Instrumen Keuangan, 2011*).

Suatu perusahaan mengukur *hedge activities* akan mengukur secara teliti agar dalam mengukurnya agar tidak mendapatkan hasil yang negatif maupun menghasilkan kabar yang buruk (*bad news*). Perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu karena perusahaan tersebut perlu membutuhkan waktu yang lama dalam mengukur *hedge activities*.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar maupun kecilnya dengan berbagai cara diantaranya : total penjualan, total nilai aset, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya, semakin besar item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu sendiri.

Lebih banyaknya sumber suatu informasi, lebih banyaknya staff akuntansi, maupun sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian internal yang lebih kuat sehingga akan mempermudah kinerja suatu perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan maka kemungkinan penyampaian laporan keuangannya akan lebih tepat waktu. Perusahaan besar akan mendapat pengawasan yang tentunya lebih dari investor, regulator, maupun publik terhadap kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan besar yang telah memiliki nama maka tentunya akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dikarenakan ingin tetap menjaga nama baik dari perusahaan tersebut.

B. PENELITIAN TERDAHULU DAN PENURUNAN HIPOTESIS

1. *Profitabilitas* Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan tersebut dapat mampu berjalan dengan baik maupun tidak. Manajer memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa mendapatkan *profitabilitas* yang cukup tinggi, dikarenakan *profitabilitas* merupakan harapan yang di ingin di dapat oleh publik selaku pemakai laporan keuangan, sehingga tidak mengalami risiko konflik yang berlebihan. Perusahaan yang dapat menghasilkan rasio *profitabilitas* yang tinggi maka akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, dikarenakan *profitabilitas* yang tinggi merupakan berita yang baik (*good news*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk memberikan sinyal yang bagus ke pasar atau publik.

Mareta (2015) meneliti menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2010. Hasil dari penelitian tersebut berupa *profitabilitas*

berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sanjaya & Wirawati (2016) meneliti menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Triaji (2017) meneliti menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dewayanti, Al amin, & Dewi (2017) meneliti menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan argumen tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Instrumen Keuangan Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar diukur menggunakan pengukuran nilai wajar, dalam pengukurannya berkaitan dengan aset keuangan suatu entitas. Pengukuran tersebut dapat berpengaruh terhadap laporan laba bersih perusahaan, perusahaan akan melakukan pengukuran nilai wajar secara teliti dan sangat hati-hati agar yang mereka sampaikan pada laporan laba rugi konsolidasi sesuai dengan target yang ingin dicapai. Sehingga nantinya diharapkan akan mengurangi konflik yang terjadi antara agent dan juga principal. Auditor pun juga diperlukan dalam memverifikasi setiap transaksi perdagangan yang telah dilakukan. Kasus ini akan membuat suatu perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyampaian laporan keuangannya, sehingga perusahaan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan dan tentu akan memberikan sinyal yang buruk.

Triaji (2017) meneliti menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, (Ojala et al., 2010) meneliti menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di amerika serikat pada tahun 2000-2009. Hasil penelitian Triaji (2017), Ojala, Paananen, & Renders (2010) menghasilkan bahwa instrumen keuangan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan argumen tersebut maka peneliti mengambil hipotesis :

H2 : Instrumen keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. ***Goodwill* Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.**

Goodwill merupakan nilai ekonomis suatu perusahaan. Perusahaan dalam mengukur *goodwill* memerlukan ketelitian dan juga hati-hati sehingga tidak mendapat penurunan laba dan tidak terjadi penghapusan *goodwill*. *Goodwill* mengurangi laba bersih mempengaruhi target principal yang dibuat pada awal tahun sehingga akan menimbulkan konflik antara principal dengan agen. Dalam menganalisis *goodwill* seorang auditor akan membutuhkan waktu yang lama terhadap penilaian *goodwill*. Hal tersebut akan berdampak terhadap ketidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan akan memberikan sinyal yang buruk.

Ojala *et.al* (2010) meneliti menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Amerika Serikat pada tahun 2000-2009, Dikola (2017) meneliti menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Penelitian Ojala *et.al* (2010) menghasilkan bahwa *goodwill* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian Dikola (2017) menghasilkan bahwa *goodwill* tidak berpengaruh terhadap ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan argument tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Goodwill* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. *Hedge Activities* Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Hedge activities merupakan suatu aktivitas lindung nilai. Suatu perusahaan akan melakukan *hedge activities* secara teliti dan hati hati. Agar dampaknya dapat berpengaruh secara signifikan dalam memperoleh laba, dalam penggunaannya *hedge activities* dilakukan dengan efektif agar laba yang didapatkan akan sesuai dengan tujuan perusahaan, dan juga akan mengurangi konflik antara agen dan prinsipal, perusahaan perlu membutuhkan waktu yang lama untuk mengukur nilai dari *hedge activities*, dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengambil keputusannya yang berkaitan dengan keuntungan maupun kerugian dalam aktivitas *hedge activities*. Seorang auditor dalam menganalisis membutuhkan waktu yang lama dari proses tracking hingga proses memverifikasi. Hal tersebut yang membuat perusahaan tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya sehingga dapat memberikan sinyal yang buruk.

Ojala et.al (2010) dengan menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar I Amerika serikat pada tahun 2000-2009. Dikola (2017)

dengan menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Penelitian Ojala et.al (2010) menemukan bahwa *hedge activities* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian Dikola (2017) menemukan bahwa *hedge activities* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan argumen diatas, peneliti mengambil hipotesis :

H4 : *Hedge activities* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Ukuran Perusahaan Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dalam pengklasifikasinya dapat melalui berbagai cara antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki kategori besar pun akan cenderung lebih cepat dan tepat waktu dalam menyampaikan kabar kepada pasar, perusahaan yang besar juga mempunyai lebih banyak informasi yang harus disampaikan kepada pemangku kepentingan (*principal*). Informasi tersebut sangat diperlukan oleh publik dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan pun akan memiliki tanggungjawab yang besar untuk dapat secepatnya secara tepat waktu menyampaikn laporan keuangan yang

dibuatnya karena jika laporan keuangan tersebut tidak disampaikan secara tepat waktu maka akan mempengaruhi setiap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pihak pemakai laporan keuangan nantinya.

Maka semakin besar ukuran perusahaan maka dapat lebih cepat, tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka memiliki lebih banyak staf SDM yang memumpuni, peralatan yang didukung dengan teknologi yang canggih maupun sistem pengendalian intern yang kuat, sehingga perusahaan akan memberikan sinyal yang bagus kepada pasar.

Sanjaya dan Wirawati (2016) meneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Hasil dari penelitian Sanjaya dan Wirawati menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Dewayani et. al (2017) melakukan penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Mareta (2015) meneliti menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2010. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan, argumen tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu.

C. MODEL PENELITIAN

Variabel Independen



